
UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN ROSENBERG SELF ESTEEM SCALE DENGAN METODE CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

Nelan Maroqi

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

maroqinelan@gmail.com

Abstract

Self-esteem is a character formation about someone and is an important factor in direct behavior related to various aspects of life. Without being equipped with self-esteem, individuals will find it difficult to overcome life's challenges and to feel various happiness in their lives. He also said that self-esteem contains the value of survival (survival value) which is a basic human need. This allows self-esteem to be able to contribute meaningfully to the next individual life process, as well as to healthy personal development. This study aims to examine the construct validity of the instrument. The data in this study were subjects who were in the process of taking education at the Ma'hadut Tholabah Babakan Islamic Boarding School in Lebaksiu, Tegal, amounting to 198 people. The method used is Confirmatory Factor Analysis (CFA) using LISREL 8.70 software. The results of this study indicate that 7 out of 10 items are unidimensional. This means that only 7 items measure only one factor so that the one-factor model theorized by Rosenberg's self-esteem scale can be accepted.

Keywords: *construct validity test; self-esteem*

Abstrak

Self esteem merupakan sebuah pembentukan karakter mengenai diri seseorang dan merupakan faktor penting dalam perilaku langsung berkaitan dengan berbagai aspek dalam hidup. Tanpa dibekali self esteem, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Ia juga mengatakan bahwa self esteem mengandung nilai keberlangsungan hidup (survival value) yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini memungkinkan self esteem mampu memberikan sumbangan bermakna bagi proses kehidupan individu selanjutnya, maupun bagi perkembangan pribadi yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas konstruk instrument tersebut. Data dalam penelitian ini subjek adalah santri yang sedang dalam proses menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan, Lebaksiu, Tegal berjumlah 198 orang. Metode yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA) menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 7 dari 10 item yang ada bersifat unidimensional. Artinya hanya 7 item mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor yang diteorikan oleh rosenberg self esteem scale dapat diterima.

Kata kunci: *uji validitas konstruk; self-esteem*

Pendahuluan

Werner (1995) dalam penelitiannya telah mengidentifikasi berbagai faktor pelindung yang berada di dalam individu, keluarga, maupun komunitasnya. Lebih spesifik lagi bahwa individu dengan *self-esteem* yang relatif tinggi, tujuan bersosial yang positif, hubungan keluarga yang hangat, dan tambahan dukungan dari orang lain di luar komunitas, cenderung mampu mengatasi kesulitan secara lebih efektif daripada individu yang tidak mendapatkan hal ini selama masa kanak-kanak atau dewasa. Dari penelitian yang dilakukan Benetti & Kambouropoulos, 2006; Tedeschi & Kilmer, 2005; Wagnild & Young, 1993 (dalam Ryan & Caltabiano, 2009) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dan resiliensi.

Self-esteem merupakan sebuah pembentukan karakter mengenai diri seseorang dan merupakan faktor penting dalam perilaku langsung berkaitan dengan berbagai aspek dalam hidup (Kaya dan Sackes, 2004; Hamarta, 2004 dalam Arslan, 2010). Branden (1992), menjelaskan bahwa tanpa dibekali *self-esteem*, individu akan mengalami kesulitan untuk mengatasi tantangan hidup maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya. Ia juga mengatakan bahwa *self-esteem* mengandung nilai keberlangsungan hidup (*survival value*) yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini memungkinkan *self-esteem* mampu memberikan sumbangan bermakna bagi proses kehidupan individu selanjutnya, maupun bagi perkembangan pribadi yang sehat.

Deskripsi Mengenai Instrumen

Self-esteem diukur dengan *rosenberg self-esteem scale* yang dimodifikasi oleh peneliti. *Blueprint* instrumen ini dijelaskan pada tabel I :

Tabel I. Blueprint Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)

No. I.	Aspek	Favorabel 1, 3, 4, 7, 10	Unfavorabel 2,5,6,8,9
1.	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya		
2.	Terkadang saya merasa sebagai orang yang sama sekali tidak baik		
3.	Saya merasa banyak memiliki kelebihan dalam diri saya		
4.	Saya mampu berbuat sebaik orang lain pada umumnya		
5.	Tidak banyak yang bisa saya banggakan pada diri saya		
6.	Saya sangat merasa tidak berguna sama sekali		
7.	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya sama dengan orang lain		
8.	Saya berharap bisa lebih menghargai diri sendiri		
9.	Secara keseluruhan saya mengakui bahwa saya adalah orang yang gagal		
10.	Saya bersikap positif terhadap diri sendiri		

Instrumen ini memiliki empat kategori jawaban yaitu "Sangat Setuju" (SS), "Setuju" (S), "Tidak Setuju" (TS), dan "Sangat Tidak Setuju" (STS). Untuk penskorannya peneliti memberikan penilaian tertinggi pada pernyataan "Sangat Setuju" (SS) dan terendah pada pilihan "Sangat Tidak Setuju" (STS) Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan proporsi item dengan ketentuan sebagai berikut:

$$SS=4, S=3, TS=2, STS=1$$

Metode

Untuk menguji validitas konstruk instrumen pengukuran minat ini menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan bantuan software LISREL 8.70 (Joreskog & Sorbom, 1999).

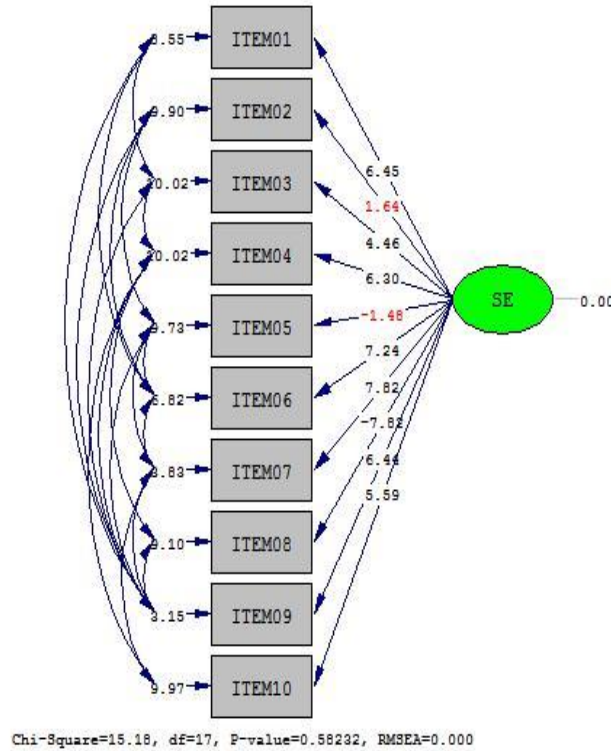
Adapun logika dari CFA (Umar, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ada sebuah konsep atau trait berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item – itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar *item* yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi square*. Jika hasil *chi square* tidak signifikan ($p > 0.05$), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub tes instrumen hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *Chi – Square* signifikan ($p < 0.05$), artinya bahwa item tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran.
5. Adapun dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu item mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model yang *fit*, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
6. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan yang hendak diukur, dengan menggunakan t-test. Jika hasil t-test tidak signifikan ($t < 1,96$) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian didrop dan sebaliknya.
7. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negative, maka item tersebut juga harus didrop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).
8. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka item tersebut akan didrop. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (multidimensi). Adapun asumsi didrop atau tidaknya item adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan item lainnya.
9. Terakhir, setelah dilakukan langkah – langkah seperti yang telah disebutkan di atas. Dan mendapatkan item dengan muatan faktor signifikan ($t > 1.96$) dan positif. Maka, selanjutnya item – item yang signifikan ($t > 1.96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menguji validitas alat ukur ini untuk melihat apakah sepuluh item yang adabersifat *unidimensional*, yaitu hanya mengukur dimensi *self esteem*. Dari hasil awal uji CFA, diperoleh bahwa model ini tidak fit,

dengan Chi-Square=294,54, df=35, P-value=0,00000, RMSEA = 0,194. Namun, setelah peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dengan membebaskan kesalahan pengukuran pada beberapa item untuk berkorelasi satu sama lain, maka dapat diperoleh Chi-Square=15,18, df=17, P-value=0,58232, RMSEA = 0,000 yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa tidak ada perbedaan antara data dengan teori. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Path diagram *self esteem*

Tahapan selanjutnya melihat signifikansi item tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil, dengan melihat koefisien muatan faktor tiap item. Apabila terdapat item yang memiliki muatan faktor negatif (-) maka item tersebut didrop. Lalu, pengujian selanjutnya dilakukan dengan melihat nilai t bagi setiap koefisien muatan faktor, jika nilai $t < 1,96$ artinya item tersebut akan didrop dan sebaliknya. Penyajiannya pada tabel 2:

Tabel 2. Muatan faktor item *self-esteem*

Item	Koefisien	Standard Error	t-value	Signifikansi
1	0,51	0,08	6,45	√
2	0,13	0,08	1,64	X
3	0,30	0,07	4,46	√
4	0,43	0,07	6,30	√
5	-0,14	0,10	-1,48	X
6	0,61	0,08	7,24	√
7	0,74	0,10	7,82	√
8	-0,56	0,07	-7,82	X
9	0,72	0,11	6,44	√
10	0,38	0,07	5,59	√

Keterangan: √ = signifikan ($t > 1,96$) dan X = tidak signifikan

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t-value untuk muatan faktor item 2, 5 dan 8 tidak signifikan. Dengan demikian item 2, 5 dan 8 didrop karena t-value $< 1,96$ dan terdapat nilai koefisien bermuatan negatif pada item 5 dan 8.

Penutup

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen minat dengan menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* mengungkapkan bahwa sebelas item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja. Dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrument minat ini dapat diterima. Hal ini dikarenakan tujuh item instrumen ini memenuhi kriteria– kriteria sebagai item yang baik, yaitu (1) memiliki muatan faktor positif, (2) valid (signifikan, $t > 1.96$), dan (3) hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

Daftar Pustaka

- Arslan, C. (2009). Anger, self-esteem, and perceived social support in adolescence. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 37(4), 555-564.
- Branden, N. (1992). *Power of Self Esteem*. Barnes & Noble Books.
- Joreskog, K.G. & Sorbom, D. (1999). LISREL 8.70 for Windows (computer software). Lincoln-wood, IL: Scientific Software International, Inc.
- Martín-Albo, J., Núñez, J. L., Navarro, J. G., & Grijalvo, F. (2007). The Rosenberg Self-Esteem Scale: translation and validation in university students. *The Spanish Journal of Psychology*, 10(02), 458-467.
- Ryan, L., & Caltabiano, M. L. (2009). Development of a new resilience scale: The Resilience in Midlife Scale (RIM Scale). *Asian Social Science*, 5(11), P39.
- Umar, J. (2010). *Logika CFA (Confirmatory Factor Analysis)*. Bahan ajar perkuliahan Werner, E. E. (1995). Resilience in development. *Current directions in psychological science*, 81-85.